

LAPORAN *ON THE JOB TRAINING* (OJT)
BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU PADANG



Disusun Oleh :

SYAHRIL ASFAH YOGASWARA
NIT. 30621044

PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA
2024

LAPORAN *ON THE JOB TRAINING* (OJT)
BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU PADANG



Disusun Oleh :

SYAHRIL ASFAH YOGASWARA
NIT. 30621044

PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN ON THE JOB TRAINING (OJT)

BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU PADANG

Oleh:

SYAHRIL ASFAH YOGASWARA

NIT. 30621044

Program Studi D III Manajemen Transportasi Udara
Politeknik Penerbangan Surabaya

Laporan *On The Job Training* (OJT) ini telah diterima dan disetujui untuk menjadi syarat menyelesaikan mata kuliah *On The Job Training* (OJT).

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Assistant Manager of HRGA

PUTRI AULIA ADIVA R. A.Md
NIP. 20020923 202210 2 001

ENGRACIA, S.H., M.M
NIP.20003651

Ketua Program Studi
D3 Manajemen Transportasi Udara

AHMAD MUSADEK, ST., M.MT
NIP: 19680217 199102 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan kegiatan *On the Job Training* (OJT) yang telah dilaksanakan mulai tanggal 11 Desember 2023 sampai dengan 1 Maret 2024 di Bandar Udara Internasional Minangkabau Padang, Sumatera Barat.

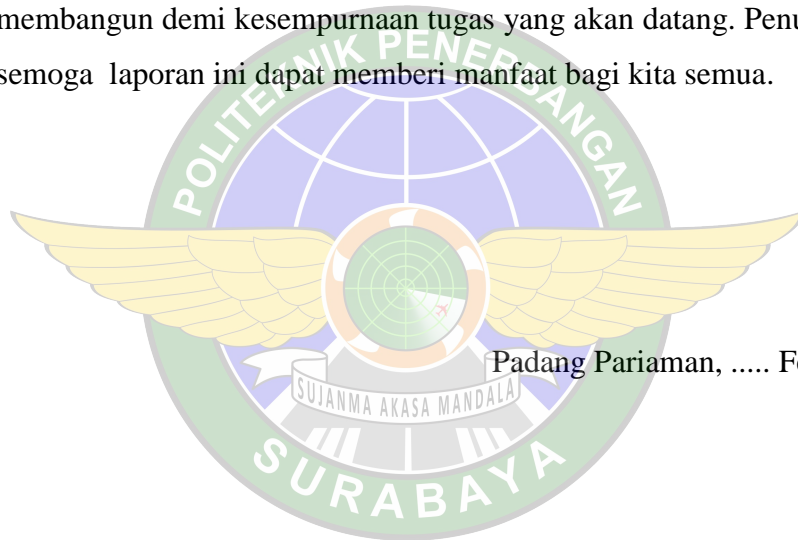
Dengan telah diselenggarakannya *On the Job Training* (OJT), taruna diharapkan kedepannya mampu beradaptasi dengan cepat dan profesional terhadap lingkungan kerja. Diantaranya taruna mampu menerapkan materi yang dipelajari selama menimba ilmu di kampus Politeknik Penerbangan Surabaya dan dapat diterapkan di dunia kerja, serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia penerbangan.

Atas terlaksananya kegiatan *On the Job Training* (OJT) ini tidak lepas dari dukungan dan partisipasi dari banyak pihak, sehingga saya dapat melaksanakan *On the Job Training* (OJT) dengan baik dan benar. Untuk itu, penulis tidak lupa kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kedua Orang tua penulis, bapak Asmara dan Ibu Niswatul Ulfah yang selalu membantu memberikan dukungan, doa serta bantuan moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan *On the Job Training* (OJT) dengan baik sesuai waktu yang ditentukan.
3. Bapak Ir. Agus Pramuka, MM. selaku Direktur Politeknik Penerbangan Surabaya.
4. Bapak Indrawansyah selaku *Executive General Manager* Kantor Cabang Angkasa Pura Minangkabau.
5. Bapak Ahmad Musadek, ST, M.MT selaku ketua Program Studi Manajemen Transportasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya.
6. Mba Putri Aulia Adiva Rahma, A.Md selaku Pembimbing OJT
7. Ibu Engracia selaku *Assistant Manager of HRGA*.
8. Para Pendamping Kegiatan OJT di Unit AVSEC, TIS, AMC, Komersil, dan Terminal Kargo.

9. Seluruh karyawan di Bandar Udara Internasional Minangkabau Sumatera Barat.
10. Seluruh dosen dan civitas akademika Prodi D-III Manajemen Transportasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya.
11. Rekan Peserta OJT MTU VII Politeknik Penerbangan Surabaya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah membantu secara sukarela segala keperluan penulis selama mengikuti kegiatan OJTI dan selama membuat laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan On Job Training (OJT) ini masih jauh dari kategori sempurna. Oleh karena itu penulis dengan hati dan tangan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tugas yang akan datang. Penulis berharap semoga laporan ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.



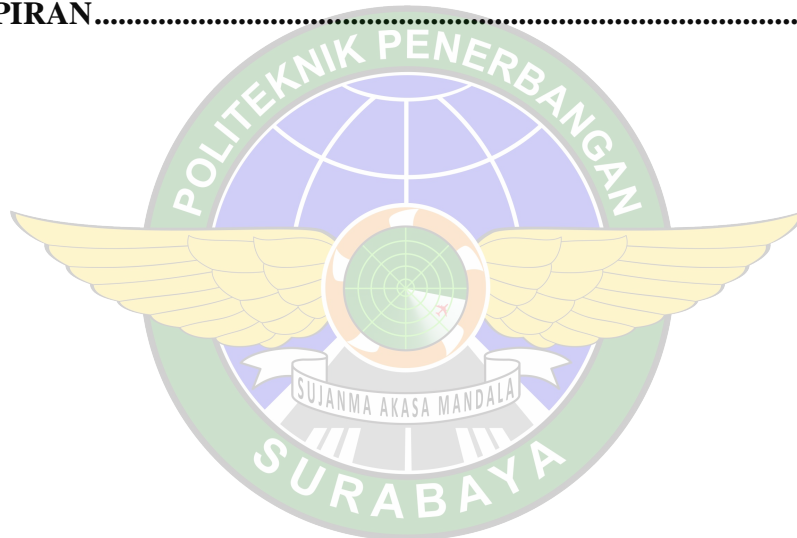
Padang Pariaman, Februari 2024

Syahril Asfah Yogaswara

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Dasar Pelaksanaan <i>On The Job Training</i>	3
1.3 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan <i>On The Job Training</i>	3
BAB 2 GAMBARAN UMUM LOKASI <i>ON THE JOB TRAINING</i>	5
2.1 Sejarah Singkat	5
2.2 Data Umum Bandar Udara.....	6
2.2.1 Fasilitas Sisi Udara.....	7
2.2.2 Fasilitas Sisi Darat.....	10
2.3 <i>Layout</i> Bandar Udara Internasional Minangkabau.....	14
2.4 Struktur Organisasi	14
BAB 3 PELAKSANAAN <i>ON THE JOB TRAINING</i>	18
3.1 Ruang Lingkup Pelaksanaan <i>On The Job Training</i>	18
3.2 Jadwal dan Kegiatan	18
3.2.1 <i>Apron Movement Control (AMC)</i>	19
3.2.2 <i>Aviation Security</i>	21
3.2.3 <i>Terminal Inspection Service</i>	22
3.2.4 <i>Commercial</i>	23
3.2.5 Unit Pelayanan Kargo	24
3.3 Permasalahan	26

3.4 Penyelesaian Masalah	28
BAB 4 PENUTUP.....	30
4.1 Kesimpulan	30
4.1.1 Kesimpulan Terhadap Bab 3.....	30
4.1.2 Kesimpulan Pelaksanaan <i>On The Job Training</i>	30
4.2 Saran	30
4.2.1 Saran Untuk Bandar Udara Internasional Minangkabau	30
4.2.2 Saran Untuk Prodi Manajemen Transportasi Udara	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Apron dan Hangar</i>	7
Gambar 2. 2 <i>Taxiway</i>	7
Gambar 2. 3 <i>Runway</i>	8
Gambar 2. 4 <i>Garbarata</i>	9
Gambar 2. 5 <i>ATC Tower</i>	9
Gambar 2. 6 <i>Mobil PK</i>	10
Gambar 2. 7 <i>Terminal Existing</i>	10
Gambar 2. 8 <i>Terminal Baru BIM</i>	12
Gambar 2. 9 <i>Terminal VIP BIM</i>	12
Gambar 2. 10 <i>Tempat Parkir</i>	13
Gambar 2. 11 <i>Terminal Cargo</i>	13
Gambar 2. 12 <i>Layout BIM</i>	14
Gambar 2. 13 <i>Struktur Organisasi BIM</i>	14



DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Tabel Data Umum BIM	6
Tabel 2 2 Data Spesifikasi <i>Apron</i> dan <i>Hangar</i> BIM.....	7
Tabel 2 3 Data Spesifikasi <i>Taxiway</i> BIM.....	8
Tabel 2 4 Data Spesifikasi <i>Runway</i> BIM	8
Tabel 3.1 Jadwal OJT	19



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Penerbangan Surabaya merupakan lembaga perguruan tinggi kedinasan di bawah Kementerian Perhubungan Republik Indonesia yang memiliki tugas pokok yaitu menyelenggarakan program pendidikan vokasi, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat khususnya di bidang penerbangan. Poltekbang Surabaya terletak di wilayah provinsi Jawa Timur tepatnya di Jalan Jemur Andayani I No.73, kelurahan Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Surabaya. Lembaga ini memiliki visi yaitu menjadi perguruan tinggi vokasi yang unggul, menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang berorientasi pada pelayanan masyarakat serta berpedoman kepada peraturan nasional maupun internasional sektor penerbangan.

On The Job Training merupakan suatu pelatihan terencana untuk memfasilitasi para karyawan atau peserta diklat yang diberikan instruksi langsung dalam melakukan pekerjaan di tempat kerja sebenarnya. Politeknik Penerbangan Surabaya memberikan fasilitasi kepada taruna Diploma III Manajemen Transportasi Udara untuk melaksanakan *On The Job Training* sesuai dengan ilmu teori dan praktik yang didapatkan *selama* mengemban perkuliahan di kampus. Hal tersebut agar para taruna yang telah diwisuda dapat dengan segera beradaptasi diri dengan lingkungan kerjanya yang kompleks. *On The Job Training (OJT)* adalah salah satu kurikulum yang wajib dilaksanakan oleh para taruna untuk mengukur tingkat kemampuan taruna dalam praktek kerja langsung serta memberikan pengalaman kerja yang akan dibimbing langsung oleh supervisor maupun manajer terkait.

On The Job Training (OJT) dilaksanakan di bandar udara yang telah ditentukan oleh Politeknik Penerbangan Surabaya yaitu salah satunya di Bandar Udara Internasional Minangkabau. Melalui *On The Job Training (OJT)* para taruna diharapkan bisa menerapkan segala aspek ilmu dalam tahapan belajar teori dan mampu menemukan penyelesaian dari setiap permasalahan yang ada di lapangan. *On The Job Training (OJT)* adalah salah satu metode untuk mempersiapkan taruna

manajemen transportasi udara sebagai manager yang handal dan bertanggung jawab di bidang pelayanan keselamatan dan keamanan penerbangan sehingga saat bekerja taruna diharapkan mampu menerapkan pengalaman pada instansi. Dengan menganalisa serta mengambil keputusan secara cepat, tepat dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pemberian layanan transportasi udara.

1.2 Dasar Pelaksanaan *On The Job Training*

Dasar pelaksanaan *On The Job Training* (OJT) Politeknik Penerbangan Surabaya jurusan D3 Manajemen Transportasi Udara adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 1 Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 4956);
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 32 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Penerbangan Surabaya;
6. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 21 Tahun 2018 tentang Statuta Politeknik Penerbangan Surabaya.

1.3 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan *On The Job Training*

Tujuan pelaksanaan *On The Job Training* (OJT) dari jurusan D3 Manajemen Transportasi Udara Angkatan 7 Politeknik Penerbangan Surabaya pada akhir proses pendidikan Diploma III adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya lulusan transportasi udara yang memiliki daya saing tinggi di lingkup nasional dan internasional;
2. Terciptanya lulusan yang mempunyai sertifikat kompetensi sesuai standar nasional dan internasional;

3. Memahami budaya kerja dalam industri penyelenggara pemberian jasa dan membangun pengalaman nyata memasuki dunia industri (penerbangan);
4. Menjadikan lulusan taruna Diploma III Manajemen Transportasi Udara sebagai lulusan yang terampil, serta memiliki integritas dan etos kerja yang tinggi;
5. Membentuk kemampuan taruna dalam berkomunikasi pada materi/substansi keilmuan secara lisan dan tulisan (Laporan OJT dan Tugas Akhir).

Adapun maksud dari *On The Job Training* agar setiap taruna memiliki keterampilan dan keahlian siap pakai yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan penunjang pada manajemen transportasi udara itu sendiri. Adapun maksud adalah sebagai berikut:

1. Sebagai wadah penyerapan karyawan atau tenaga yang dihasilkan dari potensi kerja peserta *On The Job Training* itu sendiri;
2. Agar taruna memahami dan mengetahui masalah-masalah apa saja yang dihadapi oleh unit Manajemen Transportasi Udara di dunia kerja dan juga cara untuk mengatasi masalah tersebut;
3. Kegiatan *On The Job Training* ini diharapkan dapat mempererat hubungan di bidang pendidikan penerbangan dan bandar udara dengan Politeknik Penerbangan Surabaya;
4. Sebagai acuan untuk melihat potensi kerja peserta *On The Job Training*, sehingga akan lebih mudah untuk perencanaan peningkatan di bidang Sumber Daya Manusia (SDM);
5. Mengetahui apa saja dan fungsi kerja dari fasilitas yang terdapat di bandar udara lokasi *On The Job Training* terutama yang berhubungan dengan unit kerja operasional, keamanan penerbangan, dan kargo.

BAB 2

GAMBARAN UMUM LOKASI *ON THE JOB TRAINING*

2.1 Sejarah Singkat

Bandar Udara Internasional Minangkabau (Kode *ICAO*: *WIEE*; Kode *IATA*: *PDG*), merupakan bandara bertaraf internasional yang beroperasi di Provinsi Sumatera Barat. Berjarak 24 km dari kota Padang, terletak di Kecamatan Ketaping, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Pembangunan Bandara Internasional Minangkabau dimulai pada tahun 2002 dan mulai beroperasi penuh pada tanggal 22 Juli 2005 menggantikan Bandara Tabing. BIM adalah satu-satunya bandara di dunia dengan nama etnik. Selain penerbangan penumpang, Bandara Internasional Minangkabau juga menawarkan layanan kargo dan pos.

Pada tahun berikutnya BIM ditetapkan oleh Kementerian Agama sebagai tempat embarkasi dan debarkasi haji yang mencakup di wilayah provinsi Sumatra Barat, Bengkulu dan sebagian Jambi. Sejak 1 Januari 2012, jam operasional bandara ini diperpanjang oleh PT Angkasa Pura II hingga pukul 00.00 WIB, yang sebelumnya hanya dibuka hingga pukul 21.00 WIB. Bandar udara ini berdiri di atas tanah seluas 4,27 Km² dengan landasan pacu sepanjang 3000m dan lebar 45m, memiliki terminal seluas 20.580m² terhitung pada tahun 2019. Sejumlah rute penerbangan yang dilayani Bandar Udara Internasional Minangkabau sama seperti bandar udara sebelumnya, bandar udara tabing, untuk tujuan penerbangan domestic, antara lain rute Jakarta, Surabaya, Batam, Medan, Bengkulu, Sungaipenuh. Sedangkan untuk rute internasional Kuala Lumpur dan Jeddah.

Peningkatan jumlah penumpang di Bandar Udara Internasional Minangkabau pasca *covid -19* sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan pariwisata di wilayah tersebut. Pada tahun 2019 jumlah penumpang sebanyak 3.073.637 kemudian angka ini menurun pada tahun 2020 dikarenakan pandemi *covid 19* sehingga menjadi 1.271.716, kemudian pandemi berakhir dan angka penerbangan naik hingga tahun 2023 sebesar 1.997.971 penumpang. Bandar udara internasional Minangkabau memiliki satu *runway* dengan Panjang 3000m yang dapat menampung hingga 12 pergerakan dalam kurun waktu satu jam, yaitu 10 *regular flight* dan 2 *irregular flight*. Selain itu BIM juga memiliki *apron* dengan kapasitas 14 *parking stand*. Bandar udara ini juga memiliki terminal domestik kedatangan maupun keberangkatan seluas 15.571m² dengan kapasitas 1112 penumpang. Sedangkan terminal internasional memiliki luas 5.061 dengan kapasitas 295 penumpang.

2.2 Data Umum Bandar Udara

Terkait data umum dari lokasi dan operasional Bandar Udara Internasional Minangkabau adalah sebagai berikut:

Tabel 2 1 Tabel Data Umum BIM

1	Nama Bandar Udara	: BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU
2	Status	: BANDARA KOMERSIL
3	Lokasi	: PADANG PARIAMAN, SUMATERA BARAT
4	Pengelola	: PT. ANGKASA PURA
5	Koordinat ARP	
	- <i>Latitude</i>	: 00° 47' 18" S
	- <i>Longitude</i>	: 100° 17' 11" E
6	Kode IATA	: PDG
7	Kode ICAO	: WIEE
8	Dimensi Runway	: 3000 m x 45 m
	- <i>Runway 33</i>	: <i>INSTRUMENT PRECISION APPROACH CODE NUMBER 4D</i>
	- <i>Runway 15</i>	: <i>INSTRUMENT NON PRECISION APPROACH CODE NUMBER 4D</i>
9	Jam Operasi	: 22:00 s.d. 17.00 UTC
10	Kategori PKP - PK	: KATEGORI 9
11	Tipe Pesawat Udara Terkritis	: AIRBUS A-330

2.2.1 Fasilitas Sisi Udara

A. Apron



Gambar 2. 1 Apron dan Hangar

Tabel 2 2 Data Spesifikasi Apron dan Hangar BIM

No	Uraian	Dimensi (m)	Permukaan	Strength
1.	Main Apron	674 m x 143 m	Concrete	67/R/C/X/T
2.	Remote Apron			68/R/B/W/T
3.	Hangar	13.009m ²		72/R/C/X/T

B. Taxiway

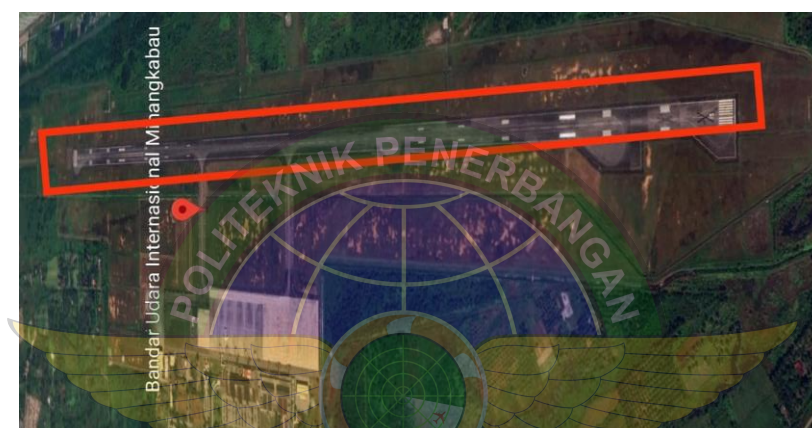


Gambar 2. 2 Taxiway

Tabel 2 3 Data Spesifikasi Taxiway BIM

No	Uraian	Dimensi (m)	Permukaan	Strength
1.	<i>Taxiway A</i>	488m x30m	<i>Asphalt</i> dan <i>Concrete</i>	82/F/C/X/T
2.	<i>Taxiway B</i>	334m x 30m		76/F/C/X/T
3.	<i>Taxiway C</i>	305m x 30m		64/F/C/X/T

C. Runway



Gambar 2. 3 Runway

Tabel 2.5 Data runway Bandara Minangkabau

Tabel 2 4 Data Spesifikasi Runway BIM

No	Uraian	Dimensi (m)	Permukaan	Strength
1.	<i>Runway 33</i>	3000m x 45m	<i>Asphalt</i>	89/F/C/X/T
2.	<i>Runway 15</i>	3000m x 45m	<i>Asphalt</i>	89/F/C/X/T
3.	<i>Runway Strip</i>	3180m x 300m (954.000)	<i>Asphalt</i>	-

D. Garbarata



Gambar 2. 4 Garbarata

Spesifikasi dari Garbarata:

- a) Jumlah : 5 Garbarata
- b) Produsen : PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk
- c) Tipe : *Bridge Glass type 3 tunnels*
- d) Kondisi : Baik

E. Tower ATC



Gambar 2. 5 ATC Tower

F. PKP-PK



Gambar 2. 6 Mobil PK

Spesifikasi PKP-PK

- a) Luas : 160 m²
- b) Permukaan : Beton
- c) Kondisi : Baik

2.2.2 Fasilitas Sisi Darat

A. Terminal Eksisting



Gambar 2. 7 Terminal Existing

Spesifikasi Terminal

- a) Luas : 20.586 m²
- b) Permukaan : Beton
- c) Kondisi : Baik

Fasilitas yang tersedia :

- a) *Departure Hall*
- b) *Arrival Hall*
- c) *Smoking Area*
- d) *ATM Center*
- e) *Ruang Avsec*
- f) *Customer Service*
- g) *Money Changer*
- h) *Information Center*
- i) *Restaurant*
- j) *Check-in Area*
- k) *Lounge*
- l) *Immigration*
- m) *Ruang Ticketing*
- n) *Nursery Room*
- o) *Toilet*



B. Terminal Baru



Gambar 2. 8 Terminal Baru BIM

Spesifikasi Terminal

- a) Luas : 25.725 m²
- b) Permukaan : Beton
- c) Kondisi : Baik

C. Terminal VIP



Gambar 2. 9 Terminal VIP BIM

Spesifikasi Terminal VIP

- a) Luas : 200 m²
- b) Permukaan : Beton
- c) Kondisi : Baik

D. Tempat Parkir



Gambar 2. 10 Tempat Parkir

Spesifikasi Parkir Kendaraan Umum

- a) Luas Parkir Motor : 2.847 m²
- b) Luas Parkir Mobil : 24.091 m²
- c) Permukaan : Asphalt
- d) Kondisi : Baik

E. Terminal Kargo



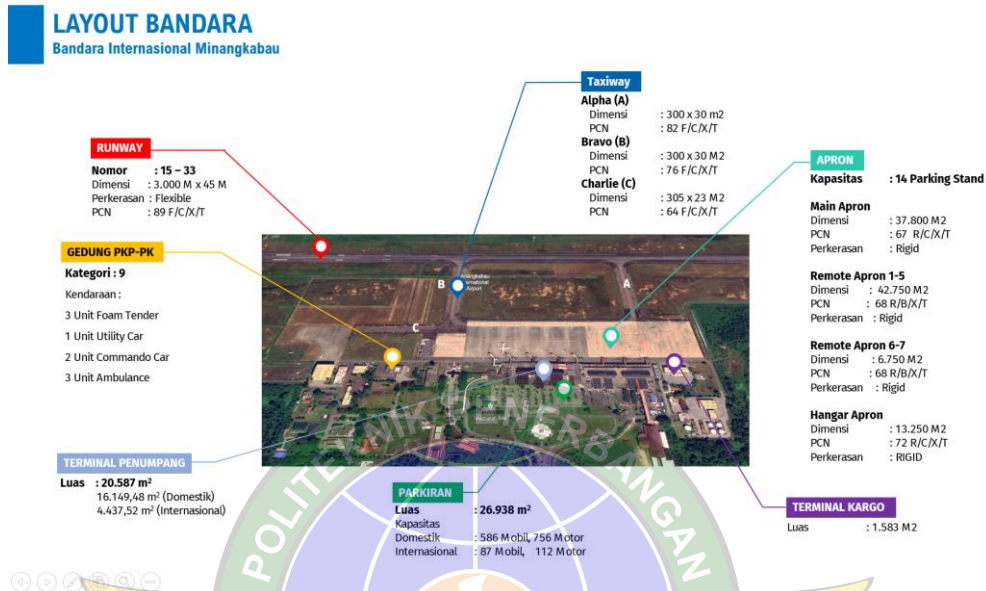
Gambar 2. 11 Terminal Cargo

Sumber: Dokumentasi Penulis

Spesifikasi Terminal Kargo

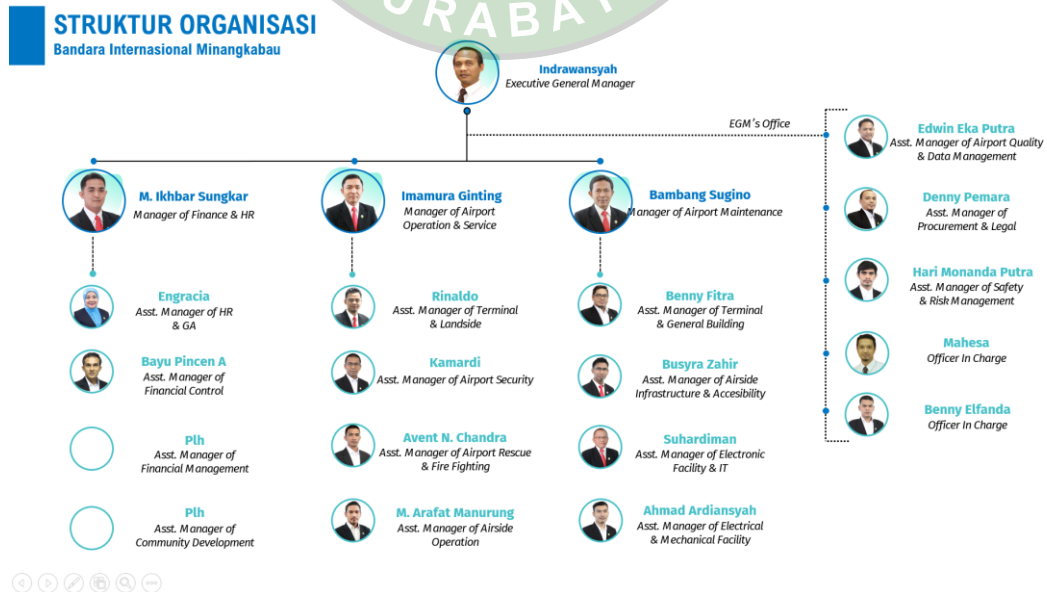
- a) Luas : 2.095,36 m²
- b) Permukaan : Beton

2.3 Layout Bandar Udara Internasional Minangkabau



Gambar 2. 12 Layout BIM

2.4 Struktur Organisasi



Gambar 2. 13 Struktur Organisasi BIM

a. *Executive Manager*

Menyelenggarakan dan mengendalikan kegiatan di bandar udara untuk menunjang strategi bisnis dan kegiatan operasional Kantor Cabang serta menerjemahkan kebijakan strategis perusahaan menjadi arahan taktis dan operasional terhadap seluruh kegiatan dan program kerja untuk memudahkan implementasi kegiatan dan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan

b. *Asst. Manager of Safety & Risk Management*

Bertanggung jawab mengelola kegiatan fungsi manajemen keselamatan dan risiko dan melakukan evaluasi kegiatan promosi dan implementasi program K3 serta pemenuhan *Standard* Alat Pelindung Diri (ADP); mengelola kegiatan identifikasi kemungkinan potensi risiko terhadap aktifitas operasional/bisnis dan menyusun langkah langkah strategis untuk menanggulangi nya; memonitor dan melakukan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut hasil temuan audit internal maupun eksternal terkait manajemen keselamatan dan risiko.

c. *Asst. Manager of Airport Quality & Data Management*

Bertanggung jawab mengelola kegiatan pengendalian kualitas bandar udara meliputi pengendalian kualitas fungsi *operation*, *servive* dan *maintenance*; merencanakan dan menganalisa kegiatan pemastian SOP (*standard operating procedure*), *license/personal rating*, dan dokumen dokumen bandar udara; mengelola dan melakukan validasi hasil kompilasi data penerbangan.

d. *Asst. Manager of Procurement & Legal*

Bertanggung jawab mengelola dan menganalisa pelaksanaan penyusunan program penyediaan barang dan jasa; mengelola dan menganalisa pelaksanaan proses penyediaan barang dan jasa meliputi kegiatan administrasi, pelelangan, negosiasi, klarifikasi kelengkapan dokumen; mengelola dan menganalisa program kerja fungsi legas/hukum.

e. *Officer In Charge (OIC)*

Bertanggung jawab mengawasi kegiatan pelayanan publik bagi pengguna jasa berkaitan dengan kebersihan, ketertiban lalu lintas dan kegiatan lainnya

di sisi udara, pelayanan informasi dan moda transportasi, penanganan keluhan pelanggan, ketersediaan *trolley*, kenyamanan terminal (suhu ruangan, kebersihan, keamanan, ketertiban, toilet dan fasilitas lainnya) dan perbaikan toilet serta fasilitas penunjang lainnya untuk memastikan operasional bandar udara berjalan lancar dan sesuai standar yang ditetapkan; mengawasi kegiatan pengamanan dan keselamatan untuk memastikan operasional bandar udara berjalan lancar dan sesuai *standard* yang di tetapkan; menyiapkan langkah penanggulangan permasalahan operasional pelayanan keamanan dan keselamatan bandar udara sesuai dengan kewenangan yang tertuang dalam dokumen bandar udara untuk memastikan permasalahan dapat teratasi dengan baik.

f. *Manager of Finance & Human Resources*

Bertanggung jawab mengelola dan mengevaluasi kegiatan fungsi keuangan meliputi anggaran ekspedisi, akuntansi, investasi dan manajemen pajak; mengelola dan mengevaluasi kehiayan fungsi SDM & umum meliputi manajemen personalia, kesejahteraan karyawan, manajemen karir, manajemen kinerja, administrasi perkantoran; mengelola dan mengevaluasi kegiatan fungsi manajemen keuangan meliputi penerimaan dan pengeluaran keuangan, penyusunan laporan manajemen, penagihan dan pencatatan piutang, pencatatan dan kompilasi data penggunaan uang kegiatan pencatatan dan kompilasi data penggunaan uang. *Manager FHR* membawahi beberapa Assisten *Manager* yaitu :

- a) *Asst. Manager of Financial Control*
- b) *Asst. Manager of Human Resources & General Affairs*
- c) *Asst. Manager of Community Development*
- d) *Asst. Manager of Financial Management*

g. *Manager of Airport Service & Operation*

Bertanggung jawab mengelola dan mengevaluasi kegiatan operasional Bandar udara; mengelola dan mengevaluasi keamanan dan keselamatan Bandar udara; mengelola dan mengevaluasi fasilitas Bandar udara; Mengelola dan mengawasi temuan kegiatan audit internal maupun eksternal. *Manager* membawahi beberapa Assisten *Manager* yaitu,

- a) *Asst. Manager of Terminal & Landside Services*
- b) *Asst. Manager of Airside Operations*
- c) *Asst. Manager of Airport Rescue & Fire Fighting*
- d) *Asst. Manager of Airport Security*

h. *Manager of Airport Maintenance*

Manager of Airport Maintenance ini bertanggung jawab mengelola dan mengevaluasi kegiatan pemeliharaan dan perbaikan permasalahan fungsi fasilitas elektronika & TI meliputi fasilitas *X-Ray, Explosive Detector, CCTV, PAS, Fire Alarm, Wifi, Fasilitas Smart Airport, Digital Airport, Jaringan data*; mengelola dan mengevaluasi pemeliharaan dan perbaikan permasalahan fungsi infrastruktur sisi udara & aksesibilitas meliputi *Runway, Apron, Taxiway, Jalan, Jembatan, Marka, Pagar*; mengelola dan mengevaluasi pemeliharaan dan perbaikan permasalahan fungsi fasilitas listrik meliputi *Main Power Station, UPS dan Konverter, Visual Aid, Jaringan Listrik, Water Pumping dan jaringan air bersih*; mengelola dan mengevaluasi pemeliharaan dan perbaikan permasalahan fungsi gedung terminal meliputi Fasilitas umum (*toilet, nursery room, mushola, ruang tunggu dll*), *shopping arcade, area parker, signage, waving gallery, pertamanan indoor dan outdoor, gedung perkantoran*. *Manager of Airport maintenance* membawahi beberapa Asisten *Manager* yaitu,

- a) *Asst. Manager of Electronic Facility & IT*
- b) *Asst. Manager of Electrical & Mechanical Facility*
- c) *Asst. Manager of Infrastructure & Accessibility*
- d) *Asst. Manager of Terminal & General Building*

i. *Commercial Division*

Bertanggung jawab atas pertumbuhan keuangan perusahaan dan memiliki tugas yaitu mengidentifikasi bidang – bidang industri yang berpotensi dihadirkan maupun dikembangkan di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

BAB 3

PELAKSANAAN ON THE JOB TRAINING

3.1 Ruang Lingkup Pelaksanaan *On The Job Training*

Bandar udara Internasional Minangkabau adalah bandar udara yang terletak di kabupaten padang pariaman, provinsi Sumatra Barat. Bandar udara ini merupakan bandar udara yang dikelola oleh Angkasa Pura II. sehingga layanan jasa penerbangan dan jasa terkait bandar udara, keselamatan, keamanan dan ketertiban penerbangan pada bandar udara yang sudah diusahakan secara komersial.

Sehubungan dengan pelaksanaan *On The Job Training* (OJT) di Bandar Udara Internasional Minangkabau selama kurang lebih 3 bulan di bagian *aerodrome operational*, berikut merupakan Wilayah atau Unit tugas pelaksanaan *training* :

- *Apron Movement Control (AMC)*
- *Aviation security (AVSEC)*
- *Terminal inspection service (TIS)*
- *Commercial*
- *Cargo*

3.2 Jadwal dan Kegiatan

Pelaksanaan dan waktu pelaksanaan *training* dilaksanakan di Bandar Udara Internasional Minangkabau, yang berlokasi di Padang Pariaman, Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan terhitung mulai tanggal 11 Desember 2023 sampai 1 Maret 2024 dengan waktu pelaksanaan OJT dilaksanakan sesuai jam operasional kantor (*Office Hours*).

Masuk : Senin – Jumat

Pukul : 08.00 – 17.00 WIB

**JADWAL ON THE JOB TRAINING (OJT) BANDAR UDARA
INTERNASIONAL MINANGKABAU PADANG**

Tabel 3 1 Jadwal On The Job Training

No	Nama	Desember			Januari				Februrari			
		III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Alfayad A											
2.	Fakhrul R											
3.	Fatkhulia											
4.	Nabella											
5.	Syahril A											
6.	Rico Hadi											

Keterangan :

AVSEC	
TIS	
AMC	
Komersil	
Kargo	

Pelaksanaan *On The Job Training* dilakukan selama kurang lebih tiga bulan terhitung mulai tanggal 11 Desember 2023 sampai dengan 1 Maret 2024 di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

3.2.1 Apron Movement Control (AMC)

Unit *Apron Movement Control* (AMC) adalah suatu unit pelaksana struktural di lingkungan perusahaan yang berada dibawah Manajerial *Airport Operation And Service* Kegiatan unit AMC dipimpin oleh seorang Kepala *Airside Operation* yang bertugas pada jam kantor serta Penanggung jawab AMC dan Pelaksana Operasi (Petugas AMC) yang bertugas sesuai shift kerja. Mengacu pada Standar Operasional Prosedur AMC Bandar udara International Minangkabau, berikut merupakan tugas pokok dan fungsi unit AMC :

a) Tugas Pokok unit *Apron Movement Control* (AMC)

Unit AMC memiliki tugas sebagai penanggung jawab kegiatan pelayanan operasi penerbangan, pengawasan pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, orang dan kebersihan di daerah sisi udara serta pencatatan data penerbangan.

b) Fungsi unit *Apron Movement Control* (AMC)

Untuk melaksanakan tugas tersebut unit AMC mempunyai fungsi pengkoordinasian, pelayanan dan pengawasan yang meliputi:

1. Menjamin keselamatan, kecepatan, kelancaran pergerakan kendaraan dan orang serta pengaturan yang tepat dan baik bagi kegiatannya;
2. Mengatur pergerakan pesawat udara dengan tujuan untuk menghindari adanya tabrakan antar pesawat udara dan antar pesawat udara dengan obstacle;
3. Mengatur masuknya pesawat udara ke *apron* dan mengkoordinasikan pesawat udara yang keluar di *apron* dengan *ADC*;
4. Menjamin *apron* dalam keadaan siap dan aman untuk digunakan serta bebas dari *FOD* dan sampah;
5. Pelayanan Pemanduan Parkir Pesawat Udara;
6. Pelayanan Pencatatan Data Penerbangan;
7. Pelayanan uji laik kendaraan dan GSE yang beroperasi di sisi udara;
8. Pengkoordinasian dan penertiban lalu lintas kendaraan, keamanan dan kebersihan di sisi udara;
9. Pelayanan penyuluhan dan evaluasi terhadap pemohon TIM.

c) Sarana Prasarana

- a. Komputer dan printer
- b. *Handy Talky*
- c. *Marshalling bet*
- d. *Flash Light*
- e. *Ear Muff*
- f. *Follow Me Car*
- g. Meja dan kursi kerja

3.2.2 *Aviation Security*

Aviation Security adalah unit pelaksana struktural di lingkungan perusahaan yang berada di bawah Bidang Keamanan Penerbangan dan Pelayanan Darurat. Kegiatan dinas pengamanan bandar udara dipimpin oleh seorang Kepala Seksi Keamanan Penerbangan dan dibantu oleh satu orang pelaksana administrasi yang bertugas pada jam kerja staf dan administrasi. Komandan AVSEC, komandan regu dan pelaksana operasi yang bertugas selama 24 jam secara bergilir (shift).

a) Tugas Pokok *Aviation Security*

Menyelenggarakan ketertiban, kenyamanan, keamanan, dan keselamatan penerbangan dan juga memastikan tidak adanya barang berbahaya yang terangkut kedalam pesawat yang berpotensi bagi penumpang untuk melakukan tindakan melawan hukum.

b) Fungsi *Aviation Security*

Untuk melaksanakan tugas tersebut, unit AVSEC mempunyai fungsi, pelayanan, pengawasan, pemeriksaan, dan pengkoordinasian yang meliputi:

1. Pemeriksaan terhadap seluruh orang, barang, dan kendaraan yang akan memasuki wilayah terbatas di bandar udara;
2. Pengawasan Terhadap Area-area tertentu secara berkala dan terhadap orang, barang dan kendaraan;
3. Pelayanan terhadap pengguna jasa yang membutuhkan bantuan;
4. Pengkoordinasian dengan seluruh unit kerja yang ada di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

c) Sarana prasarana

Dalam melaksanakan tugas pengamanan bandar udara, unit *Aviation Security* di Bandar Udara Internasional Minangkabau membagi tugasnya dalam 4 regu dengan kekuatan 23 personil dalam setiap pergantian sketnya.

Dengan pembagian setiap regunya sebagai berikut:

- a. *Chief* : 1 orang
- b. *Assisten chief* : 1 orang
- c. Shift pagi : 23 orang (08.00 s/d 20.00 WIB)
- d. Shift malam : 23 orang (20.00 s/d 08.00 WIB)

Dengan pembagian posisi tiap personil *avsec* sebagai berikut

a. Shift Pagi :

- | | |
|---------------------------------|-------------------|
| 1) POS 1 | 7) <i>Arrival</i> |
| 2) POS 2 | 8) <i>Alpha 4</i> |
| 3) POS 3 | 9) <i>Alpha 5</i> |
| 4) SCP 1 | 10) Patroli |
| 5) SCP 2 | 11) Terminal VIP |
| 6) Pintu <i>Airside</i> (DC 12) | |

b. Shift Malam :

- | | |
|---------------------------------|-------------------|
| 1) POS 1 | 7) <i>Arrival</i> |
| 2) POS 2 | 8) <i>Alpha 4</i> |
| 3) POS 3 | 9) <i>Alpha 5</i> |
| 4) SCP 1 | |
| 5) SCP 2 | |
| 6) Pintu <i>Airside</i> (DC 12) | |

Fasilitas pendukung pada keamanan di Bandar Udara Internasional

Minangkabau adalah :

- | | |
|--------------|------------|
| WTMD | : 6 unit |
| X ray | : 8 unit |
| HHMD | : 13 unit |
| Exp Detector | : 2 unit |
| CCTV | : 117 unit |
| Acc Control | : 23 unit |

3.2.3 Terminal Inspection Service

Unit kerja Terminal Inspection Service (TIS) yang ada di Bandar Udara Internasional Minangkabau merupakan unit pelaksana struktural di lingkungan perusahaan yang berada di bawah Manajerial *Airport Operation and Services* Bandar Udara Internasional Minangkabau.

a) Tugas

Unit TIS ini memiliki tugas melakukan pengawasan dan memastikan semua fasilitas yang ada di terminal penumpang berfungsi dengan baik dan layak

pakai, pengawasan yang dilakukan ini mengacu pada peraturan menteri dan menjadi dasar pelaksanaan tugas TIS yaitu PM 178 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara dan SOP unit *Terminal Inspection Services*.

b) Fungsi

Untuk dapat melaksanakan tugas yang sudah dijelaskan sebelumnya, unit TIS mempunyai fungsi seperti pelayanan dan pengawasan yang meliputi:

- 1) Pelayanan terhadap pengguna jasa yang membutuhkan bantuan ataupun belum memahami alur dari pos *check-in* sampai ke pesawat udara;
- 2) Pengawasan terhadap kebersihan yang ada di daerah terminal penumpang;
- 3) Pengawasan terhadap seluruh petugas dan kelancaran operasional yang ada di terminal serta pengatur penggunaan *trolley* dan porter.

c) Saran dan Prasarana

Dalam melaksanakan tugas pengawasan fasilitas di bandar udara unit TIS memiliki personil sebanyak 7 yang terdiri dari Asisten Manajer, Staff Asisten Manajer, 2 (dua) personil organik, dan 3 (tiga) personil Nonorganik. Adapun jam dinasny adalah sebagai berikut:

- a) Asisten Manajer : 1 Orang
- b) Staff Asisten Manajer : 1 Orang
- c) Personil Organik : 1 Orang
- d) Personil non - organik: 2 Orang

Jadwal dinas per harinya diatur oleh Asisten Manajer yang sudah sesuai dimana personil organik dinas selama 2 hari dan mendapat libur 2 hari begitu seterusnya. Fasilitas pendukung yang ada pada unit TIS seperti, CCTV, AC, television dispenser, lemari, komputer, meja kerja, dan kursi kerja.

3.2.4 Commercial

Organisasi kerja unit *Commercial* di Bandar Udara Internasional Minangkabau, yaitu unit pelaksana struktural di lingkungan perusahaan yang berada langsung di bawah *Executive General Manager* sehingga unit *Commercial* hanya berfokus mengembangkan usaha yang dapat melancarkan perencanaan

bandar udara. Pada pelaporan data pihak *commercial* melakukan pelaporan langsung kepada *Executive General Manager*.

- a) Tugas unit komersil yaitu sebagai berikut :
 - 1) Pencatatan pemasukan bandar udara seperti parkir, PJP2U, PJP4U serta kontrak dengan sebuah perusahaan.
 - 2) Menyerahkan/memposting hasil rekapan pendapatan selama 1 bulan ke *finance*.
 - 3) Pencatatan pengeluaran bandar udara.
 - 4) Membuat kontrak kerjasama dengan sebuah perusahaan.
 - 5) Pencatatan pendapatan dari penerbangan terjadwal dan tidak terjadwal
- b) Personel unit *Commercial* Bandar Udara Internasional Minangkabau berjumlah 5 orang yang terdiri dari :
 - 1 orang *Head of Commercial*
 - 2 orang *Supervisor Commercial*
 - 3 orang *Staff Commercial*

Dalam menjalankan tugas hariannya, unit komersil masuk mengikuti jam operasional kantor (*office hour*) yaitu dimulai dari pukul 08.00 WIB hingga 17.00 WIB selama 5 hari dinas. Selama di unit komersil taruna *On The Job Training* melakukan beberapa kegiatan seperti mengimput data penumpang dengan tujuan untuk menghitung tarif *Passenger Service Charge*, menghitung tarif penggunaan garbarata dan tarif parkir pesawat berdasarkan *Apron Movement Sheet* (AMS) dari unit AMC dan melakukan survei kuesioner kepada penumpang pengguna jasa penerbangan di area *departure curbside* agar menjadi referensi bagi unit komersil untuk dapat mengetahui outlet, *tenant*, dan fasilitas apa yang dapat meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kepuasan penumpang pengguna jasa penerbangan.

3.2.5 Unit Pelayanan Kargo

Unit Bisnis Gudang Kargo Bandar Udara Internasional Minangkabau. mempunyai tugas mengoperasikan, mengusahakan sarana dan prasarana untuk menangani pelayanan jasa kargo di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

Dioperasionalkan secara langsung oleh PT. Angkasa Pura Kargo yang dipimpin oleh *cargo station manager* yang bertanggung jawab secara langsung yang melakukan pelaporan data kepada *Executive General Manager*.

a) Tugas Pokok

Unit Pelayanan Kargo (*Cargo Service*) yaitu PT. Angkasa Pura Kargo Minangkabau mempunyai tugas pokok melakukan inspeksi di daerah terminal kargo dan memberikan pelayanan bagi pengguna jasa terminal kargo di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

b) Fungsi

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Unit Bisnis Gudang Kargo Bandar Udara Internasional Minangkabau mempunyai fungsi :

1. Pelaksanaan Pelayanan Jasa Terminal Kargo (*landside and airside area kargo*).
2. Pengusahaan dan pengembangan jasa terminal kargo.
3. Pengawasan dan pengendalian pengamanan serta penertiban terminal kargo.
4. Penyediaan dan pemeliharaan fasilitas serta peralatan terminal kargo.
 - a. Toilet
 - b. Ketersediaan air
 - c. Marka dan rambu parkir kendaraan
 - d. Pelayanan bongkar muat barang
 - e. Pelayanan porter kargo
5. Pengelolaan administrasi dan keuangan terminal kargo.
6. Berkoordinasi dengan unit terkait untuk menjaga kesiapan fasilitas dan kelancaran operasional terminal kargo
7. Memberikan kelancaran *flow* kendaraan di terminal kargo
8. Melakukan pengawasan, mengawasi operasional *ground handling* dan *warehousing* yang aktifitasnya berlangsung di kawasan terminal Bandar Udara Internasional Minangkabau.

3.3 Permasalahan

Bandar Udara Internasional Minangkabau Padang merupakan bandar udara yang melayani rute penerbangan domestik maupun internasional. Terdapat banyak aktivitas penerbangan di BIM sehingga perlu adanya pengawasan *extra* untuk memastikan keselamatan di area sisi udara. Dalam hal ini adalah tugas dari unit AMC yang menjalankan fungsi sebagai penanggung jawab di wilayah *movement area*. Segala pergerakan harus senantiasa dipantau, baik pergerakan pesawat maupun pergerakan-pergerakan lainnya khususnya pengawasan di sisi udara. Setelah melaksanakan kegiatan OJT di Bandar Udara Internasional Minangkabau selama 3 (tiga) bulan, ada permasalahan yang penulis temukan di lapangan yang dapat mengganggu kegiatan operasinonal dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada pengguna jasa di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

Penulis mendapati bahwa adanya salah satu pesawat dari maskapai tertentu yang beroperasi di Bandara Internasional Minangkabau melakukan *boarding manual* tanpa adanya konfirmasi maupun koordinasi terlebih dahulu dengan unit AMC. Sementara itu terdapat *parking stand* yang memiliki fasilitas garbarata sedang tidak dipergunakan. Hal tersebut tentu melangkahi daripada fungsi unit AMC di bandar udara. Berdasarkan Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Udara Nomor : KP 326 Tahun 2019 Tentang Standard Teknis dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (*Manual Of Standard CASR – Part 139) Volume I Bandar Udara (AERODROME)*). Menyatakan Tugas Personel *Apron Movement Control* (AMC) sebagai berikut :

1. Melakukan pembinaan terhadap personel perlatan/kendaraan dan pesawat udara di apron;
2. Melakukan pengawasan dan tata tertib lalu lintas pergerakan di apron;
3. Melakukan pengaturan parkir pesawat di apron;
4. Menjamin kebersihan di apron ;
5. Menjamin fasilitas di apron dalam kondisi baik;
6. Menjamin keselamatan pergerakan personel, peralatan/kendaraan dan pesawat udara di apron;
7. Menganalisa seluruh kegiatan di apron pada saat *peak hour / peak season* 9- 16 ;

8. Merencanakan pengaturan parkir pesawat udara dalam kondisi tidak normal/darurat ;
9. Menganalisa dan melakukan koordinasi terhadap kegiatan operasional di apron;
10. Melakukan investigasi terhadap *incident / accident di apron* dan melakukan pelaporan;
11. Menganalisa, merekomendasikan serta menjamin agar *incident / accident* tidak terulang lagi.

Berdasarkan isi mengenai tugas personel AMC di bandar udara yang tercantum pada KP 326 Tahun 2019 Tentang Standard Teknis dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (*Manual Of Standard CASR – Part 139*) Volume I Bandar Udara (*AERODROME*), poin nomor 9 yaitu Menganalisa dan melakukan koordinasi terhadap kegiatan operasional di apron. Dengan kata lain unit AMC berhak mengetahui segala pergerakan yang ada pada sisi udara. Jika melihat konsekuensi yang telah dilakukan oleh pihak maskapai tersebut adalah sebagai berikut, seperti :

1. Para pengguna jasa atau penumpang merasa kurang puas dikarenakan fasilitas garbarata yang memiliki fungsi agar memudahkan penumpang pesawat bergerak langsung dari ruang tunggu ke dalam pesawat tanpa harus berpanas-panasan ataupun kehujanan tidak digunakan secara optimal.
2. Proses *boarding* yang relatif lebih lama, dikarenakan para pengguna jasa perlu turun ke landasan dan berjalan jauh dari terminal keberangkatan menuju pesawat.
3. Perlu pengawasan ekstra agar para penumpang tidak tercecer di area *apron* dan tidak mendekati area *engine* dari pesawat.
4. Memperburuk hubungan dengan unit AMC, dimana yang awalnya memiliki koordinasi dan komunikasi yang baik.
5. Merugikan pihak AMC, karena banyak dari operator bandara yang beranggapan bahwa proses *boarding manual* tersebut merupakan arahan dari unit AMC.

3.4 Penyelesaian Masalah

Sebagai unit yang bertanggung jawab atas segala kegiatan di wilayah pergerakan sisi udara (*movement area*), sudah semestinya pihak AMC bertindak tegas dalam menyikapi hal tersebut. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi personel *Apron Movement Control*, salah satunya adalah alokasi *parking stand*. Bandara Internasional Minangkabau memiliki 5 fasilitas garbarata yang masing-masing tersedia di *parking stand* B2,B3,B4,B5,dan 1 garbarata untuk B6 atau B6A (*wide body*). Pemanfaatan fasilitas garbarata sangat perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas pelayanan sehingga kepuasan penumpang terjamin.

Selain itu penggunaan fasilitas garbarata juga akan menambah pendapatan aeronautika suatu bandara. Manajemen alokasi parkir pesawat sangat dibutuhkan agar fasilitas garbarata dapat dimanfaatkan secara maksimal. Jika dihadapkan seperti permasalahan diatas, maka perlu adanya upaya dari Unit AMC guna mewujudkan kepuasan pengguna jasa di Bandar Udara Internasional Minangkabau adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pertemuan kecil dengan petugas maskapai yang *duty* pada hari tersebut dan memberikan kesempatan mengenai alasan mereka melakukan *boarding manual* (tanpa garbarata).
2. Memberikan masukan terkait segala konsekuensi bila menjalankan operasional ataupun mengubah perencanaan tanpa memberikan informasi kepada pihak AMC, seperti yang sudah dijelaskan pada poin permasalahan diatas.
3. Bersikap tegas, dengan cara memberikan hukuman disiplin ringan berupa menempatkan pesawat lain yang akan *arrival* di *parking stand* non-garbarata. Tentunya yang masih satu maskapai dengan maskapai yang bersangkutan. Bentuk daripada hukuman tersebut perlu dilaksanakan agar maskapai lain yang beroperasi di BIM tidak melakukan hal yang sama mengingat konsekuensi yang akan dihadapi dapat merugikan baik dari pihak maskapai maupun unit AMC. Selain itu unit AMC perlu terbuka untuk melihat kinerja dan usaha maskapai tersebut dalam mengembalikan kepercayaannya.

4. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pihak terkait. Dalam menentukan *parking stand* pesawat, petugas AMC tidak hanya berkoordinasi dengan pihak *Airlines* dan *Ground Handling* saja, melainkan juga berkoordinasi dengan pihak *ADC Tower*. Oleh karena itu penting untuk menjaga komunikasi dengan pihak lainnya, karena hal tersebut merupakan kunci dalam menunjang kelancaran penerbangan di bandara.



BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Kesimpulan Terhadap Bab 3

Bandar Udara Internasional Minangkabau merupakan bandara bertaraf internasional yang beroperasi di Provinsi Sumatera Barat. Pada bulan Januari 2024 tercatat total ada 1350 pergerakan pesawat baik penerbangan domestik maupun Internasional. Dengan demikian perlu untuk melakukan peningkatan pengawasan di sisi udara dengan cara senantiasa menjaga komunikasi dan koordinasi antar pihak-pihak terkait. Secara umum pelaksanaan tugas dan fungsi AMC sudah sesuai dengan standar prosedur yang ada. Namun masih saja ditemukan maskapai tertentu yang beroperasi tanpa adanya konfirmasi kepada pihak AMC.

Unit AMC menjalankan peran sebagai penanggung jawab di sisi udara yang memiliki hak untuk mengetahui segala pergerakan di sisi udara (*movement area*). Dalam menyikapi permasalahan seperti yang telah dibahas pada bab 3, perlu adanya penindakan tegas dari pihak AMC. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadinya hal serupa mengingat akan merugikan baik dari pihak maskapai maupun unit AMC sendiri. Selain itu unit AMC perlu terbuka untuk melihat kinerja dan usaha maskapai tersebut dalam mengembalikan kepercayaannya.

4.1.2 Kesimpulan Pelaksanaan *On The Job Training*

Selama masa OJT, para taruna dan taruni akan ditempatkan langsung di lapangan untuk mengamati dan belajar dari proses kerja personil bandara. Mereka akan dibimbing dan diawasi oleh supervisor yang berpengalaman dalam industri ini. Adanya kegiatan OJT ini sangat membantu para taruna dan taruni karena mereka mendapatkan respons yang baik dari personel di Bandar Udara Internasional Minangkabau terkait dengan pertanyaan dan keluhan mereka seputar pelaksanaan OJT. Pemaparan yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya di kelas, sehingga mereka tidak perlu khawatir akan adanya kesalahan informasi yang dapat merugikan OJT. Selain itu mendorong taruna untuk menjadi individu yang kompeten dan mampu

bersaing karena mempunyai sertifikat kompetensi sesuai standar nasional dan internasional. Diharapkan juga taruna yang melaksanakan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama proses pendidikan di politeknik penerbangan surabaya sehingga mendapatkan gambar dunia kerja.

Penulis sudah sangat terbantu dengan pelaksanaan kegiatan OJT ini karena baik *assistant manager* hingga personel di Bandar Udara Internasional Minangkabau sangat informatif terhadap hal-hal yang berhubungan dengan lingkup pekerjaan dan turut memberi dukungan dan penjelasan mengenai permasalahan seputar pelaksanaan OJT, sehingga saya pribadi dapat menulis laporan akhir ini. Selain itu teknis pengoperasian dilapangan yang diberikan cukup sesuai dengan pelajaran yang kami dapat selama kuliah, Para Pegawai dan Staff sangat membantu untuk mengetahui dan mempelajari seluk beluk tentang AVSEC, TIS, Komersil, AMC, dan Kargo.



4.2 Saran

Pada pelaksanaan OJT di beberapa unit operasional Bandar Udara Internasional Minangkabau yang berlangsung selama tiga bulan, penulis memiliki beberapa masukan yang diharapkan apabila diterapkan bisa diterima dan dapat menjadi acuan perkembangan bagi bandar udara baik untuk SDM maupun teknis pengoperasian dilapangan. Saran dari penulis antara lain :

4.2.1 Saran Untuk Bandar Udara Internasional Minangkabau

Melalui laporan *On The Job Training*, masukan terkait permasalahan di proses operasi, fasilitas serta optimalisasi yang telah dijabarkan dalam bab tiga untuk bisa segera ditindak lanjuti dengan harapan keamanan dan keselamatan penerbangan bisa tercapai, kenyamanan calon penumpang dan penumpang bisa lebih baik dan personel operasi bisa terbantu

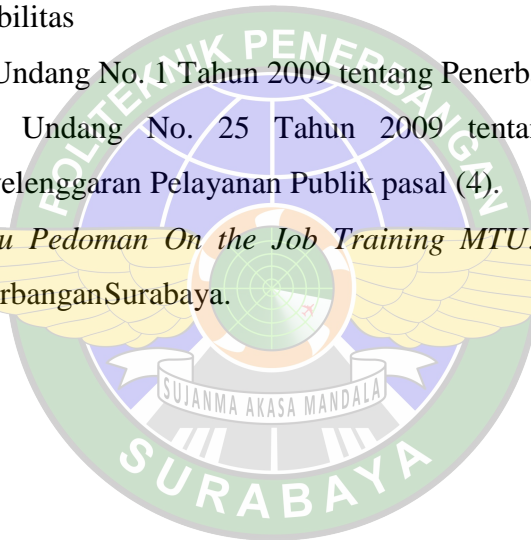
Penulis juga berharap agar Bandar Udara Internasional Minangkabau bisa lebih memperhatikan kenyamanan penumpang melalui survei dan pengawasan secara rutin agar lebih mengetahui kebutuhan dan mempertimbangkan faktor pendukung lainnya selama beraktifitas di bandar udara.

4.2.2 Saran Untuk Prodi Manajemen Transportasi Udara

1. Diharapkan program studi bisa lebih memperhatikan dan melakukan penyusunan jadwal yang lebih baik serta mempertimbangkan terlebih lagi pada saat kedatangan taruna/i ke bandar udara pelaksanaan OJT.
2. Durasi pelaksanaan OJT diharapkan bisa lebih lama sehingga bisa untuk memperdalam ilmu yang di dapatkan dari permasalahan di lapangan, sehingga pendalaman materi setiap unit bisa lebih menguasai.
3. Melakukan pembekalan sebelum pelaksanaan training agar taruna/i dapat menyesuaikan dengan lingkungan operasional dengan cepat..

DAFTAR PUSTAKA

- International Civil Aviation Organization (ICAO). Facilitation, Annex 9.*
- Junipitoyo, Bambang. 2018. Buku Pedoman *On The Job Training*. Surabaya: Politeknik Penerbangan Surabaya.
- Keputusan Menteri No. 155 Tahun 2019 tentang Peta Jabatan dan Uraian Jenis Kegiatan Jabatan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.
- Peraturan Menteri 178 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara.
- Peraturan Menteri 97 Tahun 2017 tentang Pelayanan Transportasi Ramah Disabilitas
- Undang - Undang No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan Pasal (239).
- Undang - Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik Penyelenggaraan Pelayanan Publik pasal (4).
2021. *Buku Pedoman On the Job Training MTU*. Surabaya: Politeknik Penerbangan Surabaya.



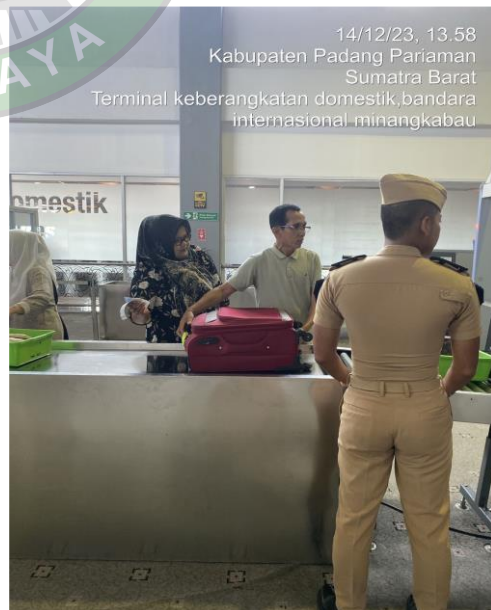
LAMPIRAN



Foto Bersama Supervisor Pendamping



Pengisian Apron Movement Sheet



Pengecekan Barang di SCP 2

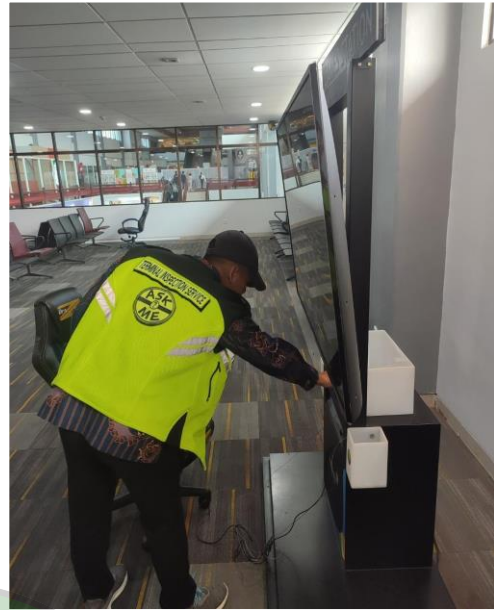
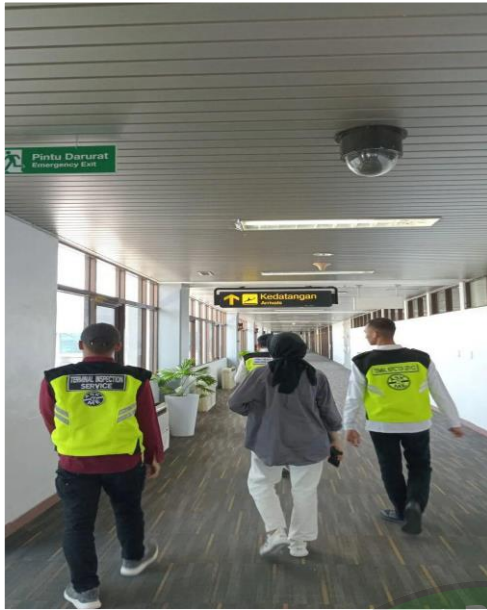


Kegiatan Pembagian Souvenir Malam Tahun Baru



Kegiatan Kunjungan Anak TK

Pengambilan FOD



Inspeksi Terminal

Inspeksi Terhadap Fasilitas di Terminal



Pengarahan dengan Unit AVSEC



Pengarahan dengan Kepala Unit Kargo

